

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat menuntut pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Sejalan dengan hal itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus dalam pembangunan Indonesia, karena pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan nasional. Di dalam proses belajar mengajar, guru disini sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, Proses belajar mengajar adanya interaksi antara seorang guru dan siswa untuk dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Lindeburg (1978) bahwa Proses pembelajaran adalah sebuah presentasi oleh instruktur yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk dipelajari dalam suatu prosedur yang terstruktur. Untuk mencapai tujuan ini, seseorang harus memiliki konsep dasar tentang bagaimana orang belajar dan kemudian menerapkan konsep ini sebagai bentuk prosedur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting, baik dalam pendidikan maupun bermasyarakat. Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan

padu. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajaran bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Salah satu kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah (4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pembelajaran mengenai cerita pendek dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI tepatnya pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pola pembelajaran bahasa berbasis teks akan menuntun peserta didik untuk mengenal berbagai macam jenis teks yang salah satunya adalah teks cerita pendek. Melalui pembelajaran berbasis teks ini peserta didik dituntun untuk mampu menggunakan bahasa ke dalam teks cerita pendek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Free Methodist Medan berkaitan dengan kemampuan menulis siswa, tepatnya sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian pada semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021 berkaitan dengan materi yaitu menulis teks cerita pendek, bahwasanya di sekolah tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dan jumlah siswa di sekolah tersebut memadai untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam menulis yaitu sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini yang menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis para siswa. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana.

Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Menurut Akhadiyah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks cerita pendek masih jauh dari harapan. Sejalan dengan pendapat Trianto (2011: 6) yang mengungkapkan bahwa “kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki”. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Hutabalian (2013) dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata

69,69. Lebih lanjut, Saputri (2009: 5) mengemukakan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa juga masih dengan nilai rata-rata 60-69 (masih dibawah KKM). Dari hasil penelitian ini, diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan menulis teks cerpen siswa disebabkan karena kekurangpahaman siswa dalam membangun cerpen dengan struktur dan gaya bahasa yang lebih dramatik dan puitis, ketidakmampuan menghadirkan tokoh dan karakternya terutama tokoh pembantu, dan juga kekurangpahaman siswa dalam memulai dan mengakhiri cerita.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat juga dibuktikan pada penelitian Seriana (2006: 38-40) dengan judul “Kemampuan Mencerpenkan Lagu “Bulan” Karya Iian Kasela Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2005/2006”, diperoleh nilai rata-rata siswa dari 36 orang siswa yaitu  $2188 : 36 = 60,77$  dengan rincian nilai : siswa yang memperoleh nilai 80-100 berjumlah 2 orang (6%), memperoleh nilai 66-79 berjumlah 6 orang (17%), memperoleh nilai 56-65 berjumlah 20 orang (55%) dan memperoleh nilai di bawah 55 sebanyak 8 orang (22%). Berdasarkan nilai yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa tersebut disebabkan oleh banyak faktor, yakni : kurang latihan, kurangnya minat siswa pada cerpen, keterbatasan waktu untuk meluangkan hasil pemikiran di dunia cerpen, dan yang lebih berpengaruh adalah kinerja guru sebagai pendidik.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, peneliti juga menemukan masalah pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) 2017, peneliti melihat bahwa karya tulis siswa tidak ada dan bahkan majalah

dinding di sekolah ditiadakan sehingga peneliti sangat berpartisipasi dalam membangkitkan semangat siswa dan karya tulis mereka akan ditempel di majalah dinding sekolah. Hal ini disebabkan guru hanya menugasi siswa untuk menulis tanpa pengarahan bagaimana langkah-langkah menulis teks yang baik, serta kurangnya motivasi dan cara guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, model pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat ekspositori (siswa hanya mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru di dalam kelas). Dalam menerangkan pelajaran, guru cenderung terfokus pada ceramah dan penerapan teori-teori pelajaran yang kaku, serta kurang melibatkan siswa melakukan interaksi pengajaran. Akibatnya siswa menjadi jenuh dan malas mengikuti proses belajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA FREE METHODISTT MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu kurangnya kemampuan siswa untuk menulis teks cerpen.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan berdasarkan urgensinya maka

penelitian ini dibatasi dengan tema persahabatan dan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen dalam kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Free Methodist Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 dalam menulis teks cerpen berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan menulis teks cerpen.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik sehingga kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.